



Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Kuartet untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Menggosok Gigi Siswa Sekolah Dasar

Delfi Tika Massau¹, Emelia Tonapa², Bernadetha³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes

Kalimantan Timur, Kota Samarinda, Indonesia

Email: ¹delfitikam@gmail.com, ²emeltonapa17@gmail.com,

³bernadetha93@yahoo.com

Abstract

Dental and oral health problems in Indonesia remain a serious challenge, particularly among school-aged children. According to the 2023 Indonesian Health Survey (SKI), the national prevalence of decayed, damaged, or painful teeth is 45.6%, and among the 5–9 year age group it reaches 49.9%. In East Kalimantan, the prevalence of dental health problems is 44.8%, with the highest cases occurring in elementary school-aged children. The aim of this study was to analyze the effect of health education using quartet cards on improving toothbrushing knowledge and attitudes among students of MI Ar-Rahmah Loa Janan Ilir. This study employed a pre-experimental design with a one-group pretest–posttest approach. A total of 52 fourth-grade students participated as research samples, selected through proportionate stratified random sampling. The research instrument consisted of knowledge and attitude questionnaires that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using the Wilcoxon test. The results indicated a significant improvement in students' knowledge and attitudes after receiving health education through quartet cards. The Wilcoxon test produced a p-value of 0.000 ($p < 0.05$) for both variables, confirming that quartet cards are effective as a learning medium to enhance students' knowledge and attitudes regarding proper toothbrushing. Quartet cards are therefore effective for use in oral health education to improve students' knowledge and attitudes toward correct toothbrushing practices. It is recommended that this medium be more widely implemented as an educational method in elementary schools.

Keywords: *Quartet, Knowledge, Attitude, Toothbrushing.*

Abstrak

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia hingga kini masih menjadi tantangan serius, khususnya pada anak usia sekolah. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi gigi rusak/berlubang/sakit secara nasional mencapai 45,6% dan pada kelompok umur 5-9 tahun mencapai 49,9%. Di Kalimantan Timur sendiri, angka masalah kesehatan gigi mencapai 44,8%, dengan kasus terbanyak dialami usia sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media kuartet pada peningkatan pengetahuan dan

sikap menggosok gigi pada murid MI Ar-Rahmah Loa Janan Ilir. Jenis penelitian menerapkan desain *Pre-eksperimental* dengan pendekatan *one grup pretest-posttest*. Sebanyak 52 siswa kelas IV menjadi sampel penelitian, yang dipilih melalui teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan dan sikap yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji wilcoxon. Hasil analisis menandakan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan sikap siswa setelah menerima pendidikan kesehatan dengan media kuartet. Uji *wilcoxon* menghasilkan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) pada kedua variabel, yang menegaskan bahwa media kuartet efektif sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa mengenai menggosok gigi. Media kuartet efektif digunakan dalam pendidikan kesehatan gigi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa dalam menggosok gigi dengan benar. Disarankan media ini dapat digunakan secara luas sebagai metode edukatif di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kuartet, Pengetahuan, Sikap, Menggosok Gigi.

PENDAHULUAN

Kondisi kesehatan rongga mulut dan gigi berperan penting dalam menunjang kualitas hidup secara keseluruhan, dan penguasaan pengetahuan di bidang ini berfungsi sebagai pendekatan proaktif untuk mencegah dan menangani masalah kesehatan gigi (Maghfira et al., 2022). Tantangan umum kesehatan gigi dan mulut kerap dihadapi anak-anak meliputi karies, gigi berlubang, periodontitis, gingivitis, trauma gigi, dan kerumitan perkembangan gigi.

Karies gigi termasuk kondisi persisten yang sering dijumpai pada usia anak sekolah, yang sering mengonsumsi camilan manis dan lengket. Selama tahap perkembangan ini, gigi kelompok usia anak-anak tergolong rentan terhadap permasalahan kesehatan mulut, mengingat mereka sedang menjalani peralihan dari gigi sulung ke gigi permanen antara usia 6 dan 12 tahun. Oleh karena itu, sangat penting untuk memprioritaskan kesehatan gigi guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Putra dalam Ali et al., 2024)

Laporan *world health organization* (who) melaporkan bahwa angka global menunjukkan 3,5 miliar orang mengalami penyakit pada rongga mulut, dengan 75% di antaranya berasal dari negara-negara dengan pendapatan menengah. Secara global, sekitar 2 miliar orang diperkirakan tercatat mengalami karies gigi permanen, sedangkan 514 juta anak mengalami karies gigi primer (Who, 2022).

Data survei kesehatan Indonesia (SKI) mengungkapkan bahwa 45,6% penduduk Indonesia tidak luput dari permasalahan kesehatan gigi, yang meliputi kerusakan gigi, gigi berlubang, dan gigi yang sakit. Di Indonesia, sebagian besar masalah kesehatan gigi dan mulut bermanifestasi sebagai gusi bengkak dan abses, mewakili 7,3% dari total masalah kesehatan masyarakat. Masalah gigi umum ditemukan pada anak berusia 5 hingga 9 tahun, dengan 49,9% yang terdampak, terutama akibat kerusakan gigi, gigi berlubang, dan penyakit gigi lainnya, yang mencapai 37,2%. Kelompok usia 10-14 tahun juga menunjukkan masalah yang signifikan (Ski, 2023).

Menurut survei kesehatan Indonesia (ski), prevalensi masalah kesehatan gigi di Kalimantan Timur mencapai 44,8%, yang ditandai dengan gigi berlubang atau sakit. Di antara masalah kesehatan gigi dan mulut yang umum dihadapi penduduk Kalimantan Timur, gusi bengkak dan/atau sariawan merupakan masalah yang paling menonjol, memengaruhi 8,2% populasi. Berdasarkan demografi usia, prevalensi gigi berlubang atau sakit tercatat sebesar 49,9% pada kelompok usia 5-9 tahun, dan 37,2% pada kelompok usia 10-14 tahun. (Ski, 2023)

Pengetahuan muncul dari interaksi persepsi manusia yang rumit, yang terwujud ketika seseorang memahami sesuatu melalui pengalaman sensoriknya sendiri. Cara seseorang memfokuskan perhatian dan mempersepsi suatu objek secara signifikan memengaruhi hasil pengalaman sensorik tersebut (Notoatmodjo dalam Ihsani dkk., 2023). Di sisi lain, pemahaman yang kurang memadai tentang kesehatan gigi akan memengaruhi kondisi kesehatan gigi seseorang (Anang, 2022).

Sikap adalah hasil dari pengetahuan yang mendorong individu melakukan tindakan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Promosi kesehatan dapat meningkatkan dan mempengaruhi sikap seseorang karena pengetahuan akan membuat mereka berpikir (Azizah et al., 2024). Didukung oleh penelitian (Harahap et al., 2023) yang menemukan bahwa siswa/i memiliki kategori sikap yang lebih baik sebelum dan sesudah diberikan *EduGame* (kartu kuartet), data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa 66 siswa/i dalam *pretest* memiliki perilaku positif, sementara 5 siswa menunjukkan sikap kurang memuaskan.

Permainan kartu kuartet adalah media yang digunakan dalam bentuk cetak berbasis visual. Media yang direpresentasikan melalui kartu kuartet ini terdiri dari serangkaian kartu bergambar yang menampilkan teks, grafik, dan gambar. Setiap kartu dipasangkan dengan ringkasan teks singkat dari materi yang akan dipresentasikan (Prasetyaningtyas, 2020). Studi yang dilaksanakan oleh (Aritonang et al., 2024) hasil analisis menandakan bahwa tingkat pengetahuan sebelum terlibat dalam permainan kartu kuartet adalah kriteria baik bagi 13 responden (27,7%), kriteria sedang bagi 20 responden (42,5%), dan kriteria buruk bagi 14 responden (29,8%). Sementara itu, tingkat pengetahuan setelah terlibat dalam permainan kartu kuartet adalah kriteria baik bagi 25 responden (53,2%), kriteria sedang bagi 18 responden (38,3%), dan kriteria buruk bagi 4 responden (8,5%).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota pada tahun 2023, terdapat 88.184 kasus gangguan kesehatan gigi yang dilaporkan di Kota Samarinda. Pada tahun 2023, kecamatan Loa Janan Ilir berada di urutan teratas, mencatat prevalensi kasus gangguan gigi tertinggi dengan angka yang mengkhawatirkan, yaitu 23%. Pada tahun 2023, unit pelayanan terpadu (UPT) kesehatan gigi dan mulut (UPT) pusat trauma di kecamatan Loa Janan Ilir melaporkan layanan kesehatan gigi dan mulut berikut: total 5 kali penambalan gigi, 30 kali pencabutan gigi permanen, dan 2.180 kasus gangguan gigi (Dinkes kota Samarinda, 2023). Dari data yang dihasilkannya melalui penjangkauan kesehatan anak disekolah yang dilakukan melalui penjangkauan kesehatan di UPT Puskesmas Trauma Center tahun 2024 bahwa MI Ar-Rahmah menempati posisi teratas dalam jumlah anak penderita karies pada gigi dengan total 348 anak (Puskesmas Trauma Center, 2024). Survey awal yang dilakukan pada sekolah MI Ar-Rahmah didapatkan data wawancara dari guru yang mengatakan bahwa belum pernah diadakannya sosialisasi tentang kesehatan gigi yang disosialisasikan oleh UPT Puskesmas Trauma Center. Berdasarkan konteks tersebut di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengetahui dampak pendidikan kesehatan melalui media kuartet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap mengenai cara menyikat gigi siswa MI Ar-Rahmah Loa Janan Ilir.

METODE

Dalam penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, dengan rancangan “*Pre Eksperimental Designs* menggunakan pendekatan *One Group Pretest-Posttest*.” Subjek penelitian Adalah siswa kelas IV MI Ar-Rahmah Loa Janan Ilir berjumlah 52 yang ditentukan dengan Teknik *proportionate stratified random sampling*. Populasi dibagi berdasarkan kelas mulai dari kelas IV A sampai kelas IV D, kemudian jumlah sampel ditetapkan secara proporsional dan dipilih secara acak sederhana.

Intervensi yang dilakukan melalui Pendidikan Kesehatan menggunakan media kuartet, yaitu kartu bergambar dengan teks singkat mengenai materi kesehatan gigi. kegiatan dilaksanakan dalam waktu satu hari dengan tahap awal siswa mengisi *pretest*, kemudian mengikuti edukasi dengan permainan kartu kuartet selama $\pm 30-40$ menit Bersama peneliti sebagai fasilitator, lalu mengerjakan *posttest*.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan 18 item menggunakan skala guttman dengan pilihan benar salah, serta kuesioner sikap 20 item dengan menggunakan skala linkert. Kuesioner penelitian telah melalui uji validitas dan reabilitasnya sebelum dipakai dalam proses pengumpulan data penelitian yang telah dilakukan di SDN 010 Loa Janan Iilir.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir soal pengetahuan memenuhi kriteria validitas dengan *r*-hitung terkecil 0,366 dan nilai *r*-hitung terbesar yaitu 0,587 dengan nilai *r*-tabel Adalah 0,361, sehingga dapat disimpulkan bahwa 18 pertanyaan kuesioner pengetahuan yang telah diuji Adalah valid. Sedangkan hasil uji validitas sikap didapatkan nilai *r*-hitung terkecil adalah 0,361 dan nilai *r*-hitung terbesar adalah 0,744 dengan nilai *r*-tabel yaitu 0,361, dapat disimpulkan bahwa 10 pertanyaan sikap yang telah diuji Adalah valid. Selain itu hasil uji reabilitas pengetahuan didapatkan *cronbach's alpha* adalah 0,717 dengan *r*-tabel 0,361 sedangkan kuesioner sikap didapatkan *cronbach's alpha* adalah 0,758 dengan *r*-tabel 0,361, sehingga dapat dinyatakan kedua variabel dinyatakan reliabel.

Sebelum dilakukan uji statistik data dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk dapat menentukan metode statistik yang akan digunakan, karena variabel berskala rasio.

HASIL

Karakteristik responden disajikan untuk memberikan gambaran umum peserta penelitian ditinjau dari usia dan jenis kelamin yang diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Umur	9	4	7,7
	10	42	80,8
	11	6	11,5
Jumlah		52	100
Jenis Kelamin	Laki-Laki	24	46,2
	Perempuan		53,8
Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel 1. Sebagian besar siswa yang terlibat didominasi oleh siswa yang berusia 10 tahun berjumlah 42 siswa (80,8%), responden berusia 11 tahun berjumlah 6 siswa (11,5%) dan berusia 9 tahun berjumlah 4 siswa (7,7%). Dari sisi jenis kelamin, responden perempuan lebih banyak 28 siswa atau (53,8%) dibandingkan responden laki-laki 24 siswa atau (46,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan sebelum dan sesudah Intervensi

Pengetahuan	N	Mean	Standar Deviasi	Selisih Mean
Sebelum	52	75,02	11,064	17,027
Sesudah	52	92,05	6,27995	

Hasil pada tabel 2. memperlihatkan bahwa skor pengetahuan responden tentang menggosok gigi dengan nilai rata-rata sebelum adalah 75,02, sedangkan setelah intervensi, tingkat skor rata-rata nilai pengetahuan mengalami kenaikan menjadi 92,05 dengan nilai rata-rata selisih pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi adalah 17,027 poin.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Sebelum Dan Sesudah Intervensi

Sikap	N	Mean	Standar Deviasi	Selisih Mean
Sebelum	52	28,52	3,82197	7,92
Sesudah	52	36,44	2,83129	

Tabel 3. menyajikan sikap responden sebelum memperoleh pendidikan kesehatan diketahui skor rata-rata adalah 28,52 dan sesudah diberikan intervensi skor rata-rata meningkat menjadi 36,44, menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 7,92 poin setelah intervensi.

Sebelum dilakukan analisis statistik, langkah awal yang dilakukan adalah menguji normalitas data untuk memastikan kesesuaian distribusi penelitian. Uji normalitas menentukan arah pemilihan teknik analisis selanjutnya, apakah menggunakan pendekatan parametrik atau non-parametrik. Uji normalitas data penelitian ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas Variabel Pengetahuan dan Sikap

Variabel	Nilai Sig. Shapiro-Wilk	Kesimpulan
<i>Pre-test</i> pengetahuan	0,000	Distribusi data tidak normal
<i>Post-test</i> pengetahuan	0,000	Distribusi data tidak normal
<i>Pre-test</i> sikap	0,000	Distribusi data tidak normal
<i>Post-test</i> sikap	0,000	Distribusi data tidak normal

Hasil pada tabel 4. memperlihatkan bahwa seluruh variabel, yaitu *pre-test* dan *post-test* pengetahuan, *pre-test* dan *post-test* sikap memiliki nilai signifikansi *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian perbedaan dilanjutkan dengan metode non-parametrik *wilcoxon signed rank test* yang tidak mensyaratkan asumsi normalitas.

Tabel 5. Analisis Pengetahuan Tentang Menggosok Gigi Sebelum dan Sesudah Intervensi

Pengetahuan	N	Mean	Standar Deviasi	Selisih Mean	<i>p-value</i>	Keterangan
Sebelum	52	75,02	11,064	17,027	0,000	H _a diterima $0,000 < 0,05$
Sesudah	52	92,05	6,27995			

Tabel 5. Hasil analisis pengetahuan diketahui selisih nilai mean pada saat sebelum dan sesudah intervensi sebesar 17,027. Hasil Uji statistik pengetahuan siswa tentang menggosok gigi didapatkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang memberikan bukti bahwa perbandingan nilai pretest dan posttest menghasilkan *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$). Sehingga, dengan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor responden. sehingga, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan upaya yang telah dilakukan berdampak pada skor responden yang lebih tinggi.

Tabel 6. Analisis Sikap Tentang Menggosok Gigi Sebelum dan Sesudah Intervensi

Sikap	N	Mean	Standar Deviasi	Selisih Mean	<i>p-value</i>	Keterangan
Sebelum	52	28,52	3,82197	7,92	0,002	H _a diterima 0,002<0,05
Sesudah	52	36,44	2,83129			

Berdasarkan tabel 6. Hasil analisis sikap diketahui bahwa selisih mean sikap sebesar 7,92. Hasil uji *wilcoxon* terhadap sikap siswa tentang menggosok gigi didapatkan hasil uji statistik *Wilcoxon* menandakan bahwa perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* menghasilkan *p-value* sebesar 0,002 (<0,05). Hasil tersebut membuktikan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor sebelum dan sesudah intervensi. sehingga, hipotesis alternatif (H_a) terbukti dan diterima, hal tersebut menandakan bahwa intervensi yang diberikan mampu meningkatkan skor sikap responden.

PEMBAHASAN

Informasi awal yang diperoleh dari penelitian ini mencakup karakteristik responden ditinjau dari umur dan jenis kelamin. Berdasarkan usia mayoritas responden Adalah siswa berusia 10 tahun sebanyak 42 siswa (80,8%), diikuti oleh siswa berusia 11 tahun sebanyak 6 siswa (11,5%) dan siswa berusia 9 tahun sebanyak 4 siswa (7,7%).

Intervensi penelitian ini melibatkan siswa dalam berpikir kritis melalui permainan kuartet. Konsep ini didukung oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa responden menunjukkan peningkatan pengetahuan pada fase pascates. Penelitian yang dilakukan oleh (Azwar, 2022) menunjukkan bahwa, sejalan dengan teori perkembangan kognitif, anak-anak berusia sekitar 10 tahun memasuki tahap operasional konkret, ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir logis. Hal ini konsisten dengan teori Piaget, sebagaimana dicatat oleh (Amiruddin et al., 2023), yang menyatakan bahwa anak-anak 7-11 tahun memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, sistematis, dan terstruktur tentang lingkungan sekitar, yang memungkinkan mereka untuk mengkategorikan objek ke dalam berbagai bentuk. penelitian (Simaremare, 2021) menyatakan faktor-faktor yang berperan dalam pembentukan pengetahuan yang meliputi Pendidikan, media informasi, dan usia, dimana pendidikan yang lebih tinggi serta bertambahnya usia, maka semakin baik pula kemampuan individu dalam memahami serta menerima informasi baru seperti cara menggosok gigi yang benar.

Ditinjau dari jenis kelamin, responden perempuan berjumlah 28 siswa (53,8%) dan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki yang berjumlah 24 siswa (46,2%). Yang menunjukkan komposisi yang relative seimbang antara keduanya. Hal ini selaras dengan temuan (Nuratni et al., 2023), yang menandakan bahwa, secara umum, wanita menunjukkan kesadaran lebih besar daripada pria mengenai pemeliharaan kesehatan gigi, sebagian besar karena pertimbangan terkait penampilan. Temuan (Prayoga, 2024) menemukan bahwa berdasarkan jenis kelamin anak perempuan cenderung memiliki keunggulan kognitif yang berkaitan dengan pemanfaatan otak kanan yang lebih dominan. Hal ini, membuat mereka mampu memahami berbagai sudut pandang yang menyeluruh.

Peneliti berpendapat bahwa kedewasaan seseorang, baik dalam berpikir maupun bertindak. berkembang seiring dengan proses pembelajaran. Hal tersebut menandakan bahwa sekolah dasar merupakan kesempatan utama untuk mengembangkan keterampilan motorik. Evolusi pemikiran secara mendalam membentuk pemahaman dan perspektif kita.

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden sesudah menerima pendidikan kesehatan melalui permainan kartu kuartet. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji statistik *Wilcoxon* menghasilkan *p-value* sebesar 0,000 (*p-value*<0,05), menandakan adanya pengaruh signifikan penggunaan media tersebut terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Bernadetha &

Tonapa, 2023) yang melaporkan peningkatan proporsi responden dengan pengetahuan baik dari (53%). menjadi (86%) setelah edukasi. Hasil serupa juga dilaporkan oleh (Pariati, 2021) dimana mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (78,8%) setelah *posttest*. Pengetahuan muncul dari pengalaman berinteraksi dengan orang lain dan mengamati dunia. Untuk memahami suatu objek tertentu, penting untuk bertindak dan terhubung dengan seseorang yang terlibat. Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai informasi yang terus dibutuhkan seseorang untuk memahami pengalaman (Rahman et al., 2020)

Penelitian (Obi et al., 2025) menunjukkan bahwa media kartu kuartet mampu meningkatkan pengetahuan Kesehatan gigi secara signifikan $p\text{-value}= 0,001$. (Salsabila, 2023) melaporkan $p\text{-value}$ sebesar 0,000 pada uji *Wilcoxon signed rank test*, yang menegaskan adanya pengaruh positif intervensi media kuartet terhadap pengetahuan siswa. Pengetahuan terbentuk melalui interaksi dan pengalaman (Rahman et al., 2020). Temuan (Pradesta, 2021) menunjukkan peningkatan yang signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah penerapan intervensi dengan menggunakan media kuartet, dengan $p\text{-value}$ sebesar 0,000. Dalam konteks Kesehatan gigi, teknik menyikat gigi yang tepat berperan penting dalam mencegah penyakit, menjaga fungsi gigi dan meningkatkan nafsu makan anak (Maramis et al., 2021). Pemeliharaan kesehatan gigi sejak dini juga membantu membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan (Kencana, 2021).

Peneliti berpendapat penggunaan media permainan kartu kuartet dalam pendidikan kesehatan tidak hanya bersifat menyenangkan, tetapi juga efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat daya ingat, serta membentuk pola pikir positif terkait perilaku menjaga kesehatan gigi. Media pembelajaran kartu kuartet menjadi salah satu metode pembelajaran interaktif yang mampu menyampaikan materi kesehatan dengan pendekatan yang menyenangkan, kompetitif, dan mudah diingat oleh siswa. Sifatnya yang memadukan visual, teks membuat permainan kartu kuartet efektif dalam memfasilitasi pemahaman konsep sekaligus membentuk sikap positif terhadap perilaku kesehatan.

Hasil temuan penelitian sebelumnya mendukung efektivitas pendidikan kesehatan memanfaatkan media permainan kartu kuartet dalam membentuk sikap positif siswa. Hasil penelitian dari (Suryaningsih et al., 2020) menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan kesehatan, sebanyak 24 responden (72%) memiliki sikap negatif sedangkan 9 responden (27,2%) menunjukkan sikap positif. Setelah intervensi, terjadi perubahan yang signifikan 23 responden (69,7%) bersikap positif sementara 10 responden (30,3%) masih bersikap negatif. Selaras dengan temuan tersebut, Penelitian (Mukaromah et al., 2020) mengungkapkan bahwa sebelum penyuluhan Kesehatan menggunakan media kuartet, sebagian besar siswa menunjukkan sikap positif, yaitu 36 siswa (54,5%) sikap positif, dan 30 siswa (45,5%) bersikap negatif. Setelah dilakukan penyuluhan Kesehatan menggunakan media kuartet, jumlah siswa yang bersikap positif meningkat menjadi 47 siswa (71,2%), sedangkan yang bersikap negatif menurun menjadi 19 siswa (28,8%). Penelitian oleh (Muliana, 2023) mengidentifikasi adanya peningkatan sebanyak 7 siswa masuk dalam kategori baik setelah diberikan pendidikan kesehatan. Nilai statistik dengan $p\text{-value}$ menegaskan bahwa media permainan kartu kuartet memberikan pengaruh dalam membentuk sikap positif terhadap Kesehatan gigi. Dukungan serupa dari penelitian (Fitriani, 2021), yang menemukan bahwa penerapan media kuartet berdampak secara signifikan terhadap sikap siswa, dengan $p\text{-value}$ pasca-intervensi sebesar 0,000. Dipertegas dengan temuan (Salsabila, 2023) yang menggunakan uji statistik untuk menilai perbedaan sikap sebelum dan sesudah penerapan media kartu kuartet. Hasilnya menunjukkan tingkat signifikansi $P=0,000$, dengan ambang $\alpha < 0,05$. sehingga, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Secara konseptual, sikap merupakan respons dinamis yang lahir dari keyakinan dan kecenderungan seseorang terhadap suatu objek, yang dibentuk melalui proses belajar dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman, figur penting, konteks budaya, serta paparan informasi (Fitriani, 2021). Menurut asumsi peneliti pendidikan kesehatan dengan media kuartet mampu menarik perhatian siswa/i dan membantu mereka lebih mudah mengingat dan memahami materi tentang menggosok gigi. Karena media kuartet yang bersifat interaktif dan menyenangkan mampu meningkatkan minat belajar serta pola siswa/i. Salah satu hal yang mempengaruhi perubahan sikap adalah stimulus yang telah tersampaikan, sehingga setelah diberikan intervensi terjadi perubahan persepsi sikap negatif menjadi positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kesehatan menggunakan media permainan kartu kuartet dapat digunakan sebagai media edukatif yang efektif dalam memodifikasi pengetahuan dan sikap peserta didik mengenai cara menggosok gigi yang benar. efektivitas media dapat terlihat dari peningkatan pengetahuan dan sikap pada saat pretest dan posttest, yang ditunjukkan dengan hasil uji statistic yang menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan.

Pada penelitian yang dilakukan ini, peneliti hanya melibatkan satu kelompok intervensi tanpa adanya menggunakan kelompok kontrol sebagai pembandingan. Sehingga bagi penelitian di masa mendatang diharapkan dapat menjadikan studi ini sebagai referensi dalam penelitian dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan secara bertahap dan berulang. pemberian materi secara berkesinambungan dengan penambahan variabel dalam penelitian. Diharapkan juga untuk pihak sekolah atau bahkan pihak puskesmas untuk dapat menjadikan media kartu kuartet sebagai referensi dalam meningkatkan Pendidikan Kesehatan pada anak usia sekolah dasar dengan tema yang sesuai kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Nurjazuli, N., Sulistiyani, S., Budiono, B., & Hanani, Y. (2024). *Analisis Faktor Risiko Lingkungan dan Perilaku Pada Kejadian Karies Gigi Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Kempas Kab. Indragiri Hilir. Jurnal Ners*, 8(1), 667–674.
- Amiruddin, M. Z., Rahmawati, L., Khakim, M. E. F., Sukro, M., Rosidah, M., Kusumawati, M. D., ... & Iqbal, M. (2023). *Perkembangan Anak Usia Sekolah Pasca Pandemi: Bunga Rampai*. Penerbit Cahya Ghani Recovery. Semarang, Jawa Tengah
- Anang, A. (2022). *Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut. JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2(4), 55–59.
- Aritonang, I., Asmawati, A., Sitopu, S. D., & Aufa, R. R. (2024). *Gambaran Permainan Media Kartu Kuartet Terhadap Tingkat Pengetahuan Cara Menyikat Gigi pada Siswa/i Kelas IV SD NEGERI 105332 SEI Blumei Kecamatan Tanjung Morawa. Jurnal Darma Agung*, 32(6), 374–381.
<https://dx.doi.org/1046930/ojsuda.v32i6.5105>
- Bernadetha, E. P. R., & Tonapa, E. (2023). *Peran Promosi Kesehatan Dalam Pelaksanaan Skrining Kesehatan Di Kel. Harapan Baru, Samarinda. GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 133–139.
<https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i2.1077>

- Dinas kesehatan kota (2023). *Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten/kota Samarinda Tahun 2023*.
- Fitriani, S. (2021). *Efektivitas Media Kwartet Hiup Sehat Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa SD Negeri Margamulya Di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.56338/mppki.v4i1.1127>
- Harahap, A. S., Fitriani, I. M., & Devita, Y. (2023). *Pengaruh Media Edugame (Kartu Kwartet) Terhadap Perilaku Tentang Jajanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah. Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 301. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i1.1425>
- Ihsani, M. B. M., Sarwo, I., & Hidayati, S. (2023). *Gambaran pengetahuan cara menyikat gigi yang benar pada siswa SMP. Indonesian Journal of Health and Medical*, 3(3), 37–50.
- Kencana, I. G. S. (2021). *Relationship Between Education Level And Knowledge Of Dental Caries And Tooth Brushing Skills In Pregnant Women In South Denpasar District 2021. Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 8(2), 80–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.33992/jkg.v8i2.1502>
- Liasari, I., Priyambodo, R. A., Utari, N., & Aida, W. N. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Media Busy Book: Pendekatan Menarik dalam Pendidikan Kesehatan Gigi. Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 22(1), 1–7. <https://doi.org/10.32382/mkg.v22i1.23>
- Maghfira, J., & Yenita, Y. (2022). *Penyuluhan Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut di Perguruan Al Jami'yatul Washliyah Kelurahan Sudirejo II. Jurnal Implementa Husada*, 2(4), 394–399. <https://doi.org/10.30596/jih.v2i4.11822>
- Maramis, J. L., Fione, V. R., & Rumagit, B. I. (2021). *Perbedaan Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di Sekolah Dasar Inpres Buku Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut)*, 4(2), 8–13 <https://doi.org/10.47718/jgm.v4i2.1827>
- Mukaromah, S. (2020). *Pendidikan Kesehatan (Personal Hygiene) Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Personal Hygiene Anak Usia Sekolah. Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan*, 5(1). <https://doi.org/10.35728/jmkik.v5i1.123>
- Nuratni, N. K., Ratmini, N. K., & Salikun, S. (2023). *Evaluation on Correlation of Gender and Age towards Toothbrushing Knowledge Among Primary School Students. Jurnal Kesehatan Gigi*, 10(2), 198–206. <https://doi.org/10.31983/jkg.v10i2.10606>
- Obi, A. L., & Laiskodat, F. D. (2025). *The Effect Of Dental Health Counseling Using Quartet Card Media On Student Knowledge Levels. JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 6(1), 91–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.36082/jdht.v6i1.2236>

- Prasetyaningtyas, S. (2020). *Penerapan Metode Permainan Kartu Kwartet untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Keaktifan Belajar pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII SMP N 1 Semin. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 100–108. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.118>
- Prayoga, A., Sumiatin, T., Su'udi, S. U., & Wahyurianto, Y. (2024). Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa DI SDN Sumurgung II. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 8649-8658. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15922>
- Rahman, M. T., Rosyad, R., & Suherman, D. (2020). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati. Bandung. <https://books.google.co.id/books?id=0OlxEAAQBAJ>
- Salsabila, M., & Fitriani, S. (2023). *Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Jajan Sebelum dan Sesudah Edukasi Kesehatan Melalui Permainan Kartu Kuartet di SMPN 17 Kota Tasikmalaya Tahun 2023*. *Journal of Midwifery and Public Health*, 5(2), 83-94. <http://dx.doi.org/10.25157/jmph.v5i2.12715>
- Simaremare, J. P. S., & Wulandari, I. S. M. (2021). *Hubungan Tingkat pengetahuan kesehatan gigi mulut dan perilaku perawatan gigi pada anak usia 10-14 tahun*. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3). <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i3.8154>
- Survey Kesehatan Indonesia (2023). *Dalam Angka Data Darurat Kebijakan Tepat*. <https://www.badankebijakan.kemendes.go.id/ski-2023-dalam-angka>
- Suryaningsih, E., Widayanti, M. R., & Lestariana, N. N. W. (2020). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Siswa Dalam Perawatan Gigi Di Sdn 601 Menanggal Surabaya: The Effect of Health Promotion on Attitude of Students in Dental Care in Public Elementary School 601 Menanggal Surabaya*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 6(2), 220-224. <https://doi.org/10.33023/jikep.v6i2.566>
- UPTD Puskesmas Trauma Center (2024). *Rekapitulasi Hasil Pemeriksaan Kesehatan Berkala Peserta Didik Tahun 2024*
- World Health Organization, (2022). *Laporan Status Kesehatan Mulut Global: Menuju Cakupan Kesehatan Mulut Universal Pada tahun 2030*. <https://www.Who.Int/Publications/I/item/9789240061484>